

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik adalah ciri yang dimiliki seseorang yang menjadi suatu kekhasan seseorang yang biasanya terbentuk dengan sendirinya atau dipengaruhi oleh lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu potensi atau keadaan yang dimiliki oleh petani tersebut meliputi: umur, pendidikan, pengalaman kerja atau bertani dan jumlah tanggungan keluarga.

Kemampuan petani dalam mengambil keputusan untuk pelaksanaan usaha taninya sangat menentukan tingkat pembangunan pertanian, maka untuk program pembangunan pendidikan dan penyuluhan serta bimbingan bagi wanita tani merupakan segi penting dalam pencapaian tujuan pembangunan (Mosher, 2007: 162)

Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik responden di Kecamatan Peureulak Barat dapat dilihat pada tabel V-1 berikut ini:

Tabel V-1. Rata-rata Karakteristik Responden Usahatani Padi sawah Yang Mengikuti Program GP-PTT Dengan Non GP-PTT Di Kecamatan Peureulak Barat, 2018

No	Karakteristik Petani Sampel	Satuan	Program GP-PTT	Non Program GP-PTT
1.	Umur	Tahun	33.19	42.07
2.	Pendidikan	Tahun	6.62	8.57
3.	Pengalaman	Tahun	12.55	11,86
4.	Tanggungan	Orang	3	4

Sumber: Lampiran 2 dan 8

Dari tabel V-1 dapat dilihat bahwa rata-rata umur responden usahatani padi sawah di Kecamatan Peuruelak Barat Kabupaten Aceh Timur yang mengikuti program GP PTT adalah 33.19 tahun sedangkan yang non program GP-PTT adalah 42,07 tahun. Umur memberikan gambaran tentang kesempatan yang dijalani seseorang dalam melakukan segala kegiatan kesehariannya untuk memenuhi kebutuhannya, memahami dan membentuk kematangan berfikir sehingga dapat menjadi lebih produktif. Hal ini dimungkinkan karena umur sangat menentukan kemampuan fisik dari seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur responden dalam katagori produktif.

Tingkat pendidikan rata-rata petani yang mengikuti program GP PTT adalah 6.62 tahun sedangkan pada non program GP-PTT sebesar 8,57 tahun. Pendidikan sangat berpengaruh dalam pengembangan sektor usahatani yang dijalankan karena menyangkut kemampuan dalam menyerap dan menerapkan berbagai inovasi yang sejalan dengan perkembangan teknologi. Adapun tingkat pendidikan petani di Kecamatan Peureulak Barat menunjukkan rata-rata tamatan SMP sehingga memiliki pendidikan yang cukup dalam mengaplikasikan teknologi.

Rata-rata pengalaman berusahatani petani yang mengikuti program GP-PTT adalah 12,55 tahun sedangkan pada non program GP-PTT sebesar 11,86 tahun. Pengalaman kerja dilapangan lebih dikenal sebagai pengalaman bertani. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa petani mempunyai pengalaman

berusahatani dan keterampilan dalam menjalankan usahataniya sehingga dengan pengalaman tersebut petani lebih memaksimalkan produksi usahataniya.

Jumlah tanggungan keluarga petani yang mengikuti program GP - PTT adalah 3 orang sedangkan pada non program GP-PTT sebesar 4 orang. Jumlah tanggungan sangat erat hubungannya dengan usahatani. Banyak sikitnya Jumlah tanggungan keluarga di Kecamatan Peureulak Barat sangat berpengaruh bagi petani untuk membiayai usahataniya dan mencukupi kebutuhan hidupnya..

5.2. Luas Lahan Garapan.

Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas tanah yang diusahakan petani padi sawah yang mengikuti program GP-PTT dengan non GP-PTT, dimana luas lahan garapan sangat menentukan besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata luas lahan garapan usahatani padi yang mengikuti program GP-PTT dengan non GP-PTT dari masing-masing desa sampel dapat dilihat pada tabel IV-2 berikut ini.

Tabel V-2. Rata-rata Penggunaan Luas Lahan Pada Usahatani Padi Sawah Yang Mengikuti Program GP-PTT Dengan Non GP-PTT Di Kecamatan Peureulak Barat, 2018

No	Desa Sampel	Luas Lahan (Ha)	
		Program GP-PTT	Non Program GP-PTT
1.	Beusa Seberang	0,83	0.62
2.	Tanjung Tualang	0,75	0.70
3.	Beusa Baroe	0,84	0.81
4.	Paya Gajah	0,66	0.59
Rata-rata		0,77	0,68

Sumber: Lampiran 3 dan 9

Dari tabel IV-2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan garapan usahatani padi sawah yang mengikuti program GP-PTT yaitu seluas 0,77 hektar. Luas lahan garapan terbesar terdapat di Desa Beusa Baroe dan yaitu seluas 0,84 hektar, sedangkan rata-rata luas lahan garapan terkecil yaitu terdapat di Desa Paya Gajah yaitu seluas 0,66 hektar. Rata-rata luas lahan garapan usahatani padi sawah program Non GP-PTT yaitu seluas 0,68 hektar, rata-rata luas lahan garapan terbesar terdapat di Desa Beusa Baroe seluas 0,81 hektar sedangkan rata-rata luas lahan garapan terkecil terdapat di Desa Paya Gajah yaitu sebesar 0,59 hektar.

5.3 Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting artinya dalam usahatani padi sawah. Penggunaan tenaga kerja yang efisien dan efektif dapat mempengaruhi pengeluaran biaya produksi dalam menjalankan usahatannya. Penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi meliputi fase, pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemupukan, pengendalian HPT dan pemanenan. Adapun rata-rata penggunaan tenaga kerja per usahatani dan per hektar pada berbagai fase kegiatan usahatani padi sawah yang mengikuti program GP-PTT dengan non GP-PTT di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel V-3 berikut ini.

Tabel V-3. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Padi Sawah Yang Mengikuti Program GP-PTT Dengan Non GP-PTT Di Kecamatan Peureulak Barat, 2018

No	Desa Sampel	Penggunaan Tenaga Kerja (HKP)			
		Program GP-PTT		Non Program GP-PTT	
		UT	Ha	UT	Ha
1.	Beusa Seberang	37.27	51.24	33.39	58.20
2.	Tanjung Tualang	36,46	50.36	35.17	53.63
3.	Beusa Baroe	39,14	56.82	42.48	57.16
4.	Paya Gajah	36,95	56.40	33.95	60.60
Rata-rata		36,82	52.60	36.35	57.61

Sumber: Lampiran 4 dan 13

Dari tabel V-3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total penggunaan tenaga kerja usahatani padi sawah yang mengikuti program GP-PTT Di Kecamatan Peurelak Barat yaitu sebesar 36,82 HKP/UT dan 52.60 HKP/Ha dengan penggunaan tenaga kerja terbesar terdapat di Desa Beusa Baroe yaitu sebesar 39,14 HKP/UT dan 56,82 HKP/Ha. Sedangkan total penggunaan tenaga kerja terkecil terdapat di Desa Tanjung Tualang yaitu sebesar 36,46 HKP/UT dan 50,36 HKP/Ha.

Rata-rata total penggunaan tenaga kerja usahatani padi yang non program GP-PTT Di Kecamatan Peureulak Barat sebesar 36.35 HKP /UT dan 57,61 HKP/Ha, dengan rincian penggunaan tenaga kerja terbesar terdapat di Desa Beusa Baroe yaitu 42,48 HKP/UT, penggunaan tenaga kerja terkecil terdapat di Desa Beusa Sebrang sebesar 33,39 HKP/UT.

5.4 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap yang dikeluarkan petani di Kecamatan Peureulak Barat yaitu untuk keperluan sewa lahan dan penyusutan alat-alat yang digunakan. Sedangkan biaya tidak tetap yaitu biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bibit, pupuk, upah tenaga kerja dan pestisida. Adapun perincian biaya produksi usahatani padi yang mengikuti program GP-PTT dengan non GP-PTT Di Kecamatan Peureulak Barat sebagaimana tabel berikut:

Tabel V-4. Rata-Rata Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah Yang Mengikuti Program GP-PTT Dengan Non GP-PTT Di Kecamatan Peureulak Barat, 2018

No	Desa Sampel	Biaya Produksi (Rp/MT)			
		Program GP-PTT		Non Program GP-PTT	
		Per UT	Per Ha	Per UT	Per Ha
1.	Beusa Seberang	6,373,881	7,945,618	5,038,842	8,423,124
2.	Tanjung Tualang	5,839,336	8,283,772	5,426,088	8,030,000
3.	Beusa Baroe	6,261,920	8,013,043	6,295,733	8,144,013
4.	Paya Gajah	5,228,018	8,112,881	4,876,407	8,535,511
Rata-rata		5,961,929	8,112,881	5,352,776	7,351.303

Sumber : Lampiran 6 dan 11

Dari tabel V-4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total biaya produksi usahatani padi yang mengikuti program GP-PTT Di Kecamatan Peureulak Barat yaitu sebesar Rp. 5,961,929/UT dan 8,112,881/Ha dengan biaya produksi terbesar

terdapat di Desa Beusa Baroe yaitu sebesar Rp. 6,373,881/UT dan 7,945,618/Ha. Sedangkan total biaya produksi terkecil terdapat di Desa Paya Gajah yaitu sebesar Rp. 5. 5,228,018/UT dan 8,112,881/Ha.

Rata-rata total biaya produksi Usahatanani padi non program GP-PTT Di Kecamatan Peureulak Barat sebesar Rp. 5,352,776/UT dan 7,351.303 /Ha dengan rincian biaya produksi terbesar terdapat di Desa Beusa Baroe yaitu Rp. 6,295,733/UT dan 8,144,013/Ha sedangkan biaya produksi terkecil terdapat di Desa Paya Gajah sebesar Rp. 4,876,407/UT dan 7,351.303 /Ha.

5.5 Nilai Produksi

Nilai produksi (pendapatan kotor) adalah total perkalian produksi dan harga produksi yang diterima petani dari usahataninya. Besarnya nilai produksi sangat ditentukan oleh harga yang berlaku saat petani menjual hasil produksinya. Pada saat penelitian ini dilakukan harga padi sawah di Kecamatan Peureulak Barat adalah Rp. 4,500,- perkilogram. Rata-rata nilai produksi usahatanani padi sawah di Kecamatan Peureulak Barat dapat dilihat pada tabel V-5 berikut ini.

Tabel V-5. Rata-Rata Nilai Produksi Usahatanani Padi Sawah Yang Mengikuti Program GP-PTT Dengan Non GP-PTT Di Kecamatan Peureulak Barat, 2018

No	Desa Sampel	Nilai Produksi (Rp/MT)			
		Program GP-PTT		Program Non GP-PTT	
		Per UT	Per Ha	Per UT	Per Ha
1.	Beusa Seberang	19,462,500	23,653,125	14,019,900	22,322,500
2.	Tanjung Tualang	17,306,036	23,624,294	15,654,857	21,298,576
3.	Beusa Baroe	19,806,500	23,630,00	17,586,563	21,971,250
4.	Paya Gajah	15,386,143	23,412,857	13,019,750	21,251,687
	Rata-rata	18,154,960	23,585,647	14,871,447	21,647,061

Sumber : Lampiran 7 dan 12

Tabel V-6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai produksi usahatani padi sawah yang mengikuti program GP-PTT di Kecamatan Peureulak Barat yaitu sebesar Rp. 18,154,960/UT dan 23,585,647/Ha. Rata-rata nilai produksi tertinggi berada di Desa Beusa Baroe yaitu sebesar Rp. 19,806,500 /UT dan 23,630,00/Ha sedangkan nilai produksi terkecil berada di Desa Paya Gajah sebesar Rp. 15,386,143/UT dan 23,412,857/Ha.

Sedangkan rata-rata nilai produksi usahatani padi sawah yang non program GP-PTT di Kecamatan Peureulak Barat yaitu sebesar Rp. 13,766,143/UT dan 21,647,061/Ha. Rata-rata nilai produksi tertinggi berada di Desa Beusa Baroe yaitu sebesar Rp17,586,563/UT dan 21,971,250/Ha nilai produksi terkecil berada di Desa Paya Gajah sebesar Rp. 13,019,750/UT dan 21,251,687.

5.6 Pendapatan Bersih Usahatani Padi

Pendapatan bersih sangat dipengaruhi oleh besarnya nilai produksi dan besarnya biaya produksi usahatani padi sawah. Pendapatan bersih yaitu selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi. Rata-rata pendapatan bersih usahatani padi sawah yang mengikuti program GP-PTT dengan Non GP-PTT di Kecamatan Peureulak Barat dapat dilihat pada tabel V-6 berikut ini.

Tabel V-6. Rata-Rata Pendapatan Bersih Usahatani Padi Sawah Yang Mengikuti Program GP-PTT Dengan Non GP-PTT Di Kecamatan Peureulak Barat, 2018

No	Desa Sampel	Pendapatan (Rp/MT)			
		Program GP-PTT		Program Non GP-PTT	
		Per UT	Per Ha	Per UT	Per Ha
1.	Beusa Seberang	13,088,619	15,707,507	8,981,058	14,061,876
2.	Tanjung Tualang	11,466,700	15,340,521	10,228,521	14,482,857
3.	Beusa Baroe	13,544,580	15,616,957	11,139,106	13,920,897
4.	Paya Gajah	10,158,125	15,151,345	8,143,343	13,586,987
Rata-rata		12,193,030	15,472,766	9,518,671	13,964,199

Sumber : Lampiran 7 dan 12

Tabel V-6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan bersih usahatani padi yang mengikuti program GP-PTT di Kecamatan Peureulak Barat yaitu sebesar Rp. 12,193,030/UT dan 15,472,766/Ha. Rata-rata pendapatan bersih tertinggi berada di Desa Beusa Baroe yaitu sebesar Rp. 13,544,580/UT dan 15,616,957/Ha. Sedangkan pendapatan bersih terkecil berada di Desa Paya Gajah sebesar Rp. 10,158,125/UT dan 15,151,345/Ha.

Rata-rata pendapatan bersih usahatani padi sawah yang Non program GP-PTT di Kecamatan Peureulak Barat yaitu sebesar Rp. 9,518,671/UT dan 13,964,199/Ha. Rata-rata pendapatan bersih tertinggi berada di Desa Beusa Baroe yaitu sebesar Rp. 11,139,106/UT dan 13,920,897/Ha. Sedangkan pendapatan bersih terkecil berada di Desa Paya Gajah sebesar Rp. 8,143,343/UT dan 13,586,987/Ha.

5.7 Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Padi Yang Mengikuti Program GP-PTT Dengan Non GP-PTT Di Kecamatan Peureulak Barat

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa terjadi perbedaan pendapatan usahatani padi yang mengikuti program GP-PTT dengan non GP-PTT di Kecamatan Peureulak Barat, dimana pendapatan usahatani padi sawah yang mengikuti program GP-PTT lebih tinggi dibandingkan dengan non GP-PTT. Agar lebih yakin apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian statistik uji "t". Dari hasil perhitungan perbedaan pendapatan petani padi sawah yang mengikuti program GP-PTT dengan non GP-PTT diperoleh $t_{\text{cari}} = 4,29$ sedangkan t_{tabel} pada $df 0,05 = 1,69$ dan pada $df 0,01 = 2,43$. Ini berarti $t_{\text{cari}} > t_{\text{tabel}}$ pada tingkat kepercayaan 95% dan pada tingkat kepercayaan 99 % $t_{\text{cari}} > t_{\text{tabel}}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a terima dan H_o ditolak. Artinya ada perbedaan pendapatan usahatani padi sawah yang mengikuti program GP-PTT dengan non GP-PTT.